

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kehadiran anak mampu memberikan kebahagiaan keluarga adalah semata – mata merupakan karunia Allah, dan kita wajib mensyukurinya. Anak adalah manusia yang baru tumbuh dan berkembang, yang memerlukan kasih sayang, baik di sekolah, rumah, dan di lingkungan. Anak hanya akan terlahir dari pasangan suami istri manakala Allah menciptakan anak tersebut dan berkehendak untuk menciptakan dan tidak berkehendak untuk mengaruniakan kepada sebuah pasangan suami istri, mereka tak akan menghasilkan keturunan untuk selama-lamanya. Maka bagi pasangan suami istri yang mampu melahirkan anak, hendaklah menyadari betul bahwa anaknya itu semata-mata merupakan karunia Allah SWT.<sup>2</sup> Masa balita adalah masa emas tumbuh kembang seorang anak, bukan hanya jasmani, tetapi juga jiwa dan kehidupan sosialnya.<sup>3</sup>

Mendidik anak pada hakekatnya merupakan usaha nyata dari pihak orang tua dalam rangka mensyukuri karunia Allah SWT serta mengemban amanat-Nya, sehingga anak tetap menjadi sumber kebahagiaan, mampu menjadi penerus keturunan yang baik, mampu menjadi pelestari pahala setelah pihak orang tua meninggal dunia dan mampu menjadi manusia yang

---

<sup>2</sup> Muhammad Zuhaili, *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*, (Jakarta: A.H Ba'dillah Press, 2002), hlm. 29.

<sup>3</sup> Maimunah Hasan, *PAUD (PENDIDIKAN ANAK USIA DINI)*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2010), hlm. 18.

mandiri. Usaha nyata pihak orang tua dimaksud adalah mengembangkan totalitas potensi yang ada pada diri anak. Potensi anak secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu potensi rohaniah dan potensi jasmaniah. Potensi rohaniah meliputi potensi pikir, potensi rasa dan potensi karsa, sedangkan potensi jasmaniah meliputi potensi karsa dan potensi sehat.<sup>4</sup>

Dalam pandangan Islam, potensi rohaniah anak telah didasari oleh potensi *fitrah Islamiah*. Maka usaha pengembangan potensi ini tidak boleh tidak harus diutamakan agar dapat menjadi landasan bagi tumbuh kembang potensi yang lain, dan hendaklah dilaksanakan secara nyata oleh orang tua agar masing-masing potensi yang ada pada diri anak dapat tumbuh dan berkembang secara wajar, selaras dan seimbang. Karena itulah, setiap orang tua adalah guru pertama bagi semua anak-anaknya, namun anak-anak itu sendirilah sebenarnya pendidikan terbaik bagi diri mereka. Peran orang tua adalah sebagai fasilitator yang memiliki peran membimbing dan mengarahkan anak-anaknya untuk melakukan penjelajahan dan pembelajaran dari semua media belajar yang ada di sekitarnya.<sup>5</sup>

Setiap anak yang terlahir ke dunia ini menurut pandangan Islam telah membawa fitrah Islamiah. Maka setiap orang tua muslim wajib menyelamatkannya dengan usaha-usaha yang nyata. Rasulullah Saw. bersabda sebagaimana diriwayatkan oleh Bukhari dari Abu Hurairah ra :

---

<sup>4</sup> M. Niphan Abdul Halim, *Anak Saleh Dambaan Keluarga*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002), hlm. 46.

<sup>5</sup> Iva Noorlaila, S.Pd. *Panduan Lengkap Mengajar PAUD*, (Yogyakarta : Pinus (KPP), 2010), hlm. 24.

كُلُّ مَوْلِدٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَإِنَّ أَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

(رواه مسلم بخاري)

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, maka kedua orang tuanyalah yang membuat Yahudi, Nasrani dan Majusi.” (HR. al-Bukhari)<sup>6</sup>

Dalam ajaran agama Islam kata “orang tua” memiliki makna atau konotasi yang cukup banyak. Jika di rumah orang tua itu adalah ayah dan ibu, yang telah melahirkan, mengurus, dan membesarkan kita, hingga kita menjadi orang yang berguna. Sebab kata al-walidain atau abawaih yang ditemukan dalam nash hanya merujuk pada mereka berdua.

Untuk itu orang tua memiliki peranan mendidik anak memberikan pola asuh yang memperhatikan nilai edukatif. Nilai edukatif merupakan keteladanan diri, rasa kebersamaan dalam merealisasikan nilai-nilai moral, keharmonisan hubungan orang tua (ayah-ibu), kemesraan hubungan orang tua dengan anak, pelibatan anak dalam penataan lingkungan keluarga, latihan dan pembiasaan anak-anak sejak usia dini dalam merealisasikan nilai-nilai moral, konsistensi dan kesatuan perilaku orang tua, penciptaan suasana keterbukaan, dan komunikasi dialogis.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Fuaduddin TM, *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam*, Lembaga Agama dan Jender, Jakarta, 1999, hlm. 20.

<sup>7</sup> Prof. DR. Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua (Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri)*, (Jakarta: PT Rineka cipta, Jakarta, 2010), hlm. 103.

Wayson sebagaimana dikutip Sochib dalam bukunya menjelaskan Pendidikan agama yang ditanamkan sejak usia dini secara psikologis berpengaruh pada anak dalam kehidupan beragama pada fase berikutnya. Pendidikan pada anak usia dini adalah masa awal belajar, sehingga perlu penanaman nilai edukatif untuk mengembangkan disiplin sejak dini. Ciri anak yang berdisiplin diri memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, nilai budaya, aturan-aturan pergaulan, pandangan hidup, dan sikap hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Artinya tanggung jawab orang tua adalah mengupayakan agar anak berdisiplin diri untuk melaksanakan hubungan dengan Tuhan yang menciptakannya, dirinya sendiri, sesama manusia, dan lingkungan alam dan makhluk hidup lainnya berdasarkan nilai moral dan bertanggung jawab untuk mengupayakannya<sup>8</sup>.

Dalam konteks ini, upaya orang tua untuk menumbuhkan kontrol diri anak yang didasari nilai-nilai moral agama sehingga teraktikulasikan di dalam nilai-nilai moral lainnya (nilai sosial, ekonomi, demokrasi, kebersihan dan keteraturan), dengan kata lain, semua nilai moral tersebut sedapat mungkin merupakan cerminan dari nilai-nilai agama karena memberikan arah yang jelas kepada anak dan mencerminkan disiplin diri yang bernuansa agamis.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 3

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm. 24

Apabila dari orang tua kurang menyadari pentingnya nilai edukatif pada masa kanak-kanak, maka orang tua sebagai pendidik dalam menanamkan nilai edukatif sudah dianggap mengabaikan prinsip-prinsip Pendidikan Islam. Maka atas dasar itulah penulis berusaha untuk membahas bagaimana pendidikan agama pada anak usia dini yang sesuai dengan konsep Islam tetapi tidak mengabaikan segi psikologis anak.

Pola asuh merupakan suatu cara, gaya atau style bagaimana orang tua (ayah, ibu, kakek, nenek, pengasuh) mengasuh, membesarkan dan merawat anak usia dini. Pola asuh yang diterapkan orang tua pada anak usia dini akan diterapkan oleh anak saat di sekolah, melaksanakan proses pembelajaran dan bersosialisasi dengan temannya.

Yulia Singgih D. Gunarso mengemukakan bahwa pola asuh tidak lain merupakan metode atau cara yang dipilih pendidik dalam mendidik anak-anak yang meliputi bagaimana pendidik memperlakukan anak didiknya.<sup>10</sup>

Menurut Elizabeth B. Hurlock, “pola asuh orang tua adalah cara orang tua dalam mendidik anak.”<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Yulia Singgih D. Gunarso, *Azas Psikologi Keluarga Idaman*, (Jakarta: BPR Gunung Mulia:2000), hlm 44

<sup>11</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jilid 1, terj. Meitasari Tjandiasa, (Jakarta: Erlangga, 1989), cet. 6, hlm. 258.

Sedangkan menurut Chabib Toha, “pola asuh orang tua berarti cara yang dilakukan orang tua dalam mendidik anaknya sebagai bentuk tanggung jawabnya kepada anak”.<sup>12</sup>

Menurut Agus Wibowo, saat ini hampir sebagian besar orang tua memiliki pola asuh yang unik, di mana mereka berkecenderungan agar anak menjadi “be special” daripada “be average or normal”.<sup>13</sup>

Pola asuh orang tua berbasis nilai pendidikan agama islam sebagai wujud pengembangan disiplin anak PAUD Ananda Margoyoso Kalinyamatan Jepara, merupakan suatu cara pengasuhan orang tua yang hasilnya akan diterapkan anak usia dini di rumah, disekolah maupun di lingkungan, secara tidak langsung peran pola asuh dari orang tuanya akan menerapkan nilai pendidikan agama islam untuk mengembangkan disiplin anak disekolah dalam menanggapi guru, bermain dengan teman dan beradaptasi dengan suasana sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pola asuh orang tua berbasis nilai pendidikan agama islam sebagai wujud pengembangan disiplin anak PAUD Ananda Margoyoso Kalinyamatan Jepara tahun ajaran 2016/2017.

Adapun alasan penulis memilih judul diatas adalah karena begitu pentingnya peran pola asuh orang tua dalam menerapkan nilai pendidikan

---

<sup>12</sup> Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 109.

<sup>13</sup> Agus Wibowo, M.Pd., *Pendidikan Karakter Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) hlm, 76.

agama islam untuk mengembangkan disiplin anak, dalam hal ini pola asuh yang menerapkan nilai pendidikan agama yang ditanamkan sejak usia dini secara psikologis berpengaruh pada anak dalam kehidupan beragama sampai dewasa. Sehingga perlu penanaman nilai pendidikan agama karena akan memberikan arah yang jelas kepada anak dan mencerminkan disiplin diri yang bernuansa agamais, untuk mengembangkan disiplin anak sejak usia dini melalui pengasuhan dan contoh-contoh orang tua maupun orang dewasa yang ada di sekitarnya. Pola asuh yang didapatkan anak-anak melalui nilai pendidikan agama islam akan mempengaruhi kedisiplinan anak di sekolah dalam mengikuti pembelajaran maupun bersosialisasi dengan temannya sesuai dengan norma-norma agama.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menjelaskan pengertian dari judul skripsi ini, agar tidak menimbulkan persepsi yang berbeda, disini penulis akan menyampaikan beberapa penegasan istilah. Adapun beberapa istilah tersebut adalah sebagai berikut :

**1. Pola Asuh Orang Tua** menurut Chabib Thoha yaitu ”cara mendidik orang tua terhadap anak, baik secara langsung maupun tidak langsung”.<sup>14</sup> Adapun pola asuh yang penulis maksud di sini adalah cara orang tua mendidik anak-anaknya dengan indikator: cara orang tua memberikan peraturan kepada anak.

---

<sup>14</sup> Chabib Thoha, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 110.

Pola asuh orang tua yang dimaksud disini gaya pergaulan dari orang tua dalam mendidik, membimbing dan mengarahkan anaknya dalam menjalani kehidupannya. Yang nantinya pola asuh orang tua tersebut akan terbawa oleh anak sampai ke dunia luar.

2. **Nilai** adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal serta penghayatan yang di kehendaki atau tidak di kehendaki.<sup>15</sup> Menurut Dr. Zakiah Daradjat, definisi nilai adalah “ suatu perangkat, keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai sesuatu identitas yang memberikan corak khusus pada pola pemikiran dan perasaan, keterkaitan maupun perilaku.<sup>16</sup>
3. **Pendidikan Agama Islam** adalah Segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam.<sup>17</sup>
4. **Pengembangan Disiplin** kata disiplin menurut Djamarah adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Sedangkan disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut<sup>18</sup>.

Jadi melalui disiplinlah anak dapat belajar berperilaku dengan cara yang diterima masyarakat oleh anggota kelompok sosial mereka. Dengan demikian disiplin memperbesar pribadi dan sosial anak pada masa mendatang.

---

471. <sup>15</sup> Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat (Theory Nilai)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm

<sup>16</sup> Zakiah Daradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hal, 260.

<sup>17</sup> Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm, 28.

<sup>18</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.



### **C. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini pokok masalah akan menentukan arah penelitian itu sendiri. Rumusan masalah secara jelas dapat dipergunakan sebagai pedoman dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya. Adapun pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola asuh orang tua berbasis nilai pendidikan agama Islam sebagai wujud pengembangan disiplin anak PAUD Ananda Margoyoso Kalinyamatan Jepara?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pola asuh orang tua berbasis nilai pendidikan agama islam sebagai wujud pengembangan disiplin anak PAUD Ananda Margoyoso Kalinyamatan Jepara?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola asuh orang tua berbasis nilai pendidikan agama islam sebagai wujud pengembangan disiplin anak PAUD Ananda Margoyoso Kalinyamatan Jepara.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pola asuh orang tua berbasis nilai pendidikan agama Islam sebagai wujud pengembangan disiplin anak PAUD Ananda Margoyoso Kalinyamatan Jepara

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Adapun manfaat dari penelitian ini secara teoritis adalah sebagai berikut:

- a. Dapat menjelaskan pola asuh orang tua berbasis nilai pendidikan agama Islam sebagai wujud pengembangan disiplin pada guru dan orang tua siswa di PAUD
- b. Dapat mengetahui sejauh mana pola asuh orang tua berbasis nilai pendidikan agama Islam sebagai wujud pengembangan disiplin anak di PAUD

### **2. Manfaat praktis**

Adapun manfaat dari penelitian ini secara praktis adalah sebagai berikut:

#### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana dan merupakan latihan penerapan ilmu yang telah di dapat dari bangku kuliah.

#### **b. Bagi Sekolah**

Bagi sekolah dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan dan informasi untuk guru dalam rangka mengembangkan nilai

pendidikan agama islam sebagai wujud pengembangan disiplin anak agar tercapai tujuan yang lebih optimal.

c. Bagi Guru

Dapat memberikan wacana bagi guru bahwa pola asuh itu sangat berpengaruh pada nilai pendidikan agama islam sebagai wujud pengembangan disiplin anak dalam proses pergaulan dan pembelajarannya.

d. Bagi Orang Tua

Orang tua mendapatkan masukan dan informasi mengenai pola asuh anak dalam menerapkan nilai pendidikan agama islam sebagai wujud pengembangan disiplin anak dan terbawa oleh anak sampai dewasa pada pergaulan dan proses pembelajarannya.

## F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian yang kita lakukan. Kajian pustaka disebut juga kajian literature, atau *literature review*, dan kajian pustaka merupakan sebuah uraian atau sebuah deskripsi tentang literature yang relevan dengan bidang atau topik tertentu.<sup>19</sup>

Untuk bahan komparasi, penelitian akan melakukan kajian beberapa hasil penelitian yang relevan dengan judul yang akan peneliti buat. diantara karya ilmiah yang mendukung dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Buku “*Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*“ karya Prof. DR. Moh. Shochib yang

---

<sup>19</sup> Punaji Setyosari, *Metode Pendidikan Dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), hlm. 84.

berisikan pola asuh orang tua yang dipahami sebagai metode dalam membantu anak mengembangkan disiplin diri, berperilaku dan bekerjasama sebagai anggota keluarga, dan masyarakat, dengan mengembangkan nilai-nilai moral.

2. Buku "*Pendidikan Anak Usia Dini*" karya Maimunah Hasaan yang berisikan dalam pendidikan, orang tua memegang peranan sebagai mediator antara anak dan masyarakatnya, antara anak dengan norma-norma kehidupan, antara anak dengan orang dewasa, dan visi orang tua masing-masing.
3. Jurnal yang berjudul "*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Kedisiplinan Siswa*" yang di tulis oleh Novianti Bintari P yang berisi tentang penanaman nilai-nilai kedisiplinan yang perlu diterapkan pada anak, sebab dengan penanaman nilai-nilai kedisiplinan yang dimiliki oleh anak, maka anak akan berbuat dan bertindak serta bertingkah laku dalam semua kegiatan yang dilakukan dengan penuh perhitungan, perencanaan dan kematangan.
4. Jurnal yang berjudul "*Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak*" yang di tulis oleh Uswatun Hasanah yang berisi tentang Pola asuh orangtua yang baik akan membawa dampak baik bagi perkembangan anak. Keberhasilan pembentukan karakter pada anak ini salah satunya dipengaruhi oleh tipe pola asuh orang tua dalam mendidik anak. Orangtua memegang peranan penting dalam

membentuk sistem interaksi yang intim dan berlangsung lama ditandai oleh loyalitas pribadi, cinta kasih dan hubungan yang penuh kasih sayang.

5. Skripsi yang berjudul "*Nilai Edukatif Dalam Hadits Tentang Batasan Usia Anak Untuk Diperintah Sholat Dan Pemisahan Tempat Tidur Antara Anak Laki-Laki Dan Perempuan*" disusun oleh Syaiful Huda (229491) yang berisi tentang nilai-nilai edukatif yang dapat diambil dari perintah mengajarkan sholat umur 7 tahun dan memberi hukuman pukulan jika meninggalkannya, ketika sudah berumur 10 tahun tempat tidur antara laki-laki dengan perempuan dipisahkan.
6. Skripsi yang berjudul "*Korelasi Bimbingan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SDN INgetuk Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2013/2014*" disusun oleh Cut Misni (131310001083) yang berisi tentang bimbingan yang harus dilakukan oleh orang tua atau wali adalah bimbingan yang harus mengarahkan pada kedisiplinan dalam belajar. Motivasi yang ditanamkan harus kuat serta hanya bertujuan mengikuti kegiatan pendidikan.

Demikian kajian pustaka sementara yang penulis gunakan sebagai referensi awal dalam penulisan ini. Penulis sangat mendukung mengenai pola asuh orang tua berbasis nilai pendidikan agama Islam sebagai wujud pengembangan disiplin anak. Karena pola asuh orang tua yang baik akan membawa dampak baik bagi perkembangan anak

dan kedisiplinan diri, berperilaku dan bekerjasama sebagai anggota keluarga, dan masyarakat, dengan mengembangkan nilai-nilai moral.

Karena pentingnya pola asuh orang tua menerapkan nilai pendidikan agama Islam sebagai wujud pengembangan kedisiplinan anak, maka penulis akan membahas lebih mendalam mengenai “Pola Asuh Orang Tua Berbasis Nilai Pendidikan Agama Islam Sebagai Wujud Pengembangan Disiplin anak PAUD Ananda Margoyoso Kalinyamatan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017”.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yaitu penelitian yang bersifat bahwa data yang dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya dengan tidak merubah bentuk simbol-simbol atau angka yang di lakukan di lapangan.<sup>20</sup> Penelitian ini bertujuan mendapat gambaran mendalam tentang Pola asuh orang tua berbasis nilai pendidikan agama islam sebagai wujud pengembangan disiplin anak paud tahun pelajaran 2016/2017

Dengan menggunakan metode kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrument kunci tehnik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan).

---

<sup>20</sup> H. Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Angkasa, t.t.), hlm. 159

Dari definisi diatas dapat dipahami bahwa metode penelitian kualitatif dengan pola deskriptif yang dilakukan ini bermaksud menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek atau subyek yang diteliti tentang pola asuh orang tua berbasis nilai pendidikan agama islam sebagai wujud pengembangan disiplin anak paud secara tepat. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan ( *field research* ) yang bersifat kualitatif deskriptif dengan memotret kondisi lapangan tanpa ada manipulasi, dari jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.

a. Subyek Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah perilaku atau tindakan-tindakan, kebijakan-kebijakan yang dipergunakan dan diambil dalam Pelaksanaan Penilaian oleh orang tua anak paud ananda Margoyoso. Subyek penelitiannya adalah sumber utama yaitu : kepala sekolah, sedangkan sumber lainnya ada dua informasi yaitu orang tua dan guru PAUD Ananda Margoyoso Kalinyamatan Jepara.

b. Fokus Penelitian

Fokus penelitiannya adalah pokok persoalan apa yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Penetapan fokus penelitian Teknik Pengumpulan data yang menentukan adalah

keadaan di lapangan.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini ada pembatasan masalah untuk menfokuskan dalam penelitian. Adapun penelitian ini difokuskan pada pola asuh orang tua berbasis nilai pendidikan agama islam sebagai wujud pengembangan disiplin anak paud Ananda Margoyoso Kalinyamatan Jepara.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang sistematis agar data yang diperoleh bisa valid dan sahih, mendalam jelas dan spesifik, penelitian yang demikian ini menurut Sugiyono menjelaskan bahwa pengumpulan datanya dapat diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi.

### a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Tujuan dilakukan wawancara adalah untuk memperoleh konstruksi yang terjadi tentang pengakuan, keseriusan dan sebagainya.

Pengumpulan data dengan menggunakan wawancara di gunakan untuk mengetahui data tentang pola asuh orang tua berbasis nilai pendidikan agama islam sebagai wujud pengembangan disiplin anak.

---

<sup>21</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006) hlm.103



## b. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang di jadikan sasaran pengamatan.<sup>22</sup> Observasi di gunakan untuk mengetahui data tentang Pola Asuh Orang tua berbasis nilai pendidikan agama islam sebagai wujud pengembangan disiplin anak Paud Ananda Margoyoso Kalinyamatan Jepara tahun 2016/2017.

## c. Dokumentasi

Data yang diperoleh melalui studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Data yang diperoleh dari dokumentasi terdiri atas berbagai tulisan dan rekaman seperti buku-buku pedoman, laporan resmi, catatan hariandan sejenisnya. Metode ini adalah salah satu cara yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan.

Dokumentasi di gunakan untuk mengetahui data tentang Pola Asuh Orang Tua Berbasis Nilai Pendidikan Agama Islam Sebagai Wujud Pengembangan Disiplin Anak Paud di Margoyoso Kalinyamatan Jepara Tahun 2016/2017.

---

<sup>22</sup> Anas Sudijjo, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008) hlm. 76

## **H. Sistematika Penulisan Skripsi**

Pada garis-garis besarnya skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian tengah dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi terdiri dari: halaman judul skripsi, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, abstrak, daftar isi dan halaman lampiran-lampiran.

Bagian tengah terdiri dari 5 bab, sedangkan dari tiap-tiap bab terdiri dari beberapa sub bab dan selanjutnya dapat dilihat sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pendahuluan Berisi Tentang: Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian yang berisi: Pendekatan Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data, Sistematika Penulisan Skripsi.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

BAB II ini berisi tentang: A. Pola Asuh Orang Tua yang di dalamnya :Pengertian Pola Asuh, Pengertian Orang Tua, Macam-Macam Pola Asuh, Dampak Ragam Pola Asuh. B. Nilai Pendidikan Agama Islam: berisi tentang Pengertian Nilai, Pengertian Pendidikan Agama Islam, Macam-Macam Nilai Pendidikan Agama

Islam, C. Pola Asuh Orang Tua dalam Pengembangan Disiplin Anak.

### BAB III : OBJEK KAJIAN PENELITIAN

BAB III ini terdiri dari: A. DATA UMUM: Sejarah Berdirinya Sekolah, Letak Geografis, Struktur Organisasi, Visi dan Misi, Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa, Keadaan Sarana dan Prasarana. B. DATA KHUSUS: Pola Asuh Orang Tua Berbasis Nilai Pendidikan Agama Islam terhadap Disiplin Anak, Faktor Pendukung Dan Penghambat Pola Asuh Orang Tua Berbasis Nilai Pendidikan Agama Islam Sebagai Wujud Pengembangan Disiplin Anak di Sekolah.

### BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Yang berisi tentang: Analisis Pola Asuh Orang Tua Berbasis Nilai Pendidikan Agama Islam terhadap Disiplin Anak, Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pola Asuh Orang Tua Berbasis Nilai Pendidikan Agama Islam Sebagai Wujud Pengembangan Disiplin Anak.

### BAB V : PENUTUP

Berisi tentang : Kesimpulan, Saran dan Penutup

Bagian Akhir terdiri dari Daftar pustaka, dan Lampiran-lampiran